



Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam Pembentukan Karakter

Rini Syevyilni Wisda

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Kerinci
Jln. Kapten Muradi pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh

Volume 7 Nomor 2
Oktober 2023: 279-293
DOI: 10.30997/jtm.v7i2.9868

Article History

Submission: 12-08-2023
Revised: 23-09-2023
Accepted: 18-10-2023
Published: 31-10-2023

Kata Kunci:

MDTA, Pembentukan Karakter.

Keywords:

MDTA, Character Formation

Korespondensi:

(Rini Syevyilni Wisda)
(082384984704.)
(Wisdarini@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mulai mudarnya nilai-nilai karakter anak-anak (krisis karakter), seperti kurang peduli, kurang bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran madrasah diniyah dalam menangani permasalahan di atas dalam membentuk karakter anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Dalam proses penelitian peneliti turun langsung ke lokasi untuk menemukan titik terang dari permasalahan penelitian yaitu, peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam membentuk karakter. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Takmiliyah Awaliyah kota Sungai Penuh mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter anak usia sekolah, hal itu terlihat dari peran guru dalam mengajar dengan cara memberikan keteladanan membiasakan kedisiplinan dengan cara mematuhi peraturan, membiasakan sholat tepat waktu dan berjamaah. Peran membimbing dan mengajari murid tentang pengetahuan ilmu agama islam baca tulis al qur'an, memotivasi siswa untuk terus belajar dan perilaku yang baik dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Adapun Peran MDTA dalam proses pendidikan yaitu, melalui 1. Peran adaptasi keadaan siswa sebelum masuk MDTA, 2. Tujuan pendidikan yang jelas mengajar sesuai kurikulum yang dikembangkan berupa matapelajaran (ilmu alqur'an, fiqh, tarikh islam, akhlak dan bahasa arab) , 3. Kerjasama, saling membangun komunikasi dan berkaitan dengan orangtua. 4. Menjaga pola pendidikan. Peran MDTA dalam pembentukan karakter berimplikasi pada karakter, tertanamnya nilai-nilai keagamaan pada anak-anak usia sekolah dasar, adanya perhatian dari pihak pengambil kebijakan terhadap regulasi pendidikan MDTA.

The Role of Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah in Character Formation



Abstract: This research was motivated by the waning of children's character values (character crisis), such as lack of care, lack of responsibility for their obligations. This research aims to see the role of Diniyyah Madrasahs in dealing with the above problems in shaping children's character. The method used in this research is qualitative research with a field research type. In the research process, the researcher went directly to the location to find a bright spot for the research problem, namely, the role of the Islamic boarding school (Diniyyah Takmiliyah Awaliyah) in forming character. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The findings in the research show that the Takmiliyah Awaliyah Madrasah, Sungai Full City has an important role in shaping the character of school-aged children, this can be seen from the role of teachers in teaching by providing an example, getting used to discipline by obeying the rules, getting used to praying on time and in congregation. The role of guiding and teaching students about Islamic religious knowledge, reading and writing the Qur'an, motivating students to continue learning and having good behavior and informing them of the assignments given. The role of MDTA in the educational process is through 1. The role of adapting students' conditions before entering MDTA, 2. Clear educational objectives, teaching according to the curriculum developed in the form of subjects (Quranic science, fiqh, Islamic dates, morals and Arabic), 3 .Cooperation, building mutual communication and connecting with parents. 4. Maintain educational patterns. The role of MDTA in character formation has implications for character, the embedding of religious values in elementary school age children, the attention of policy makers to MDTA education regulations.

PENDAHULUAN

Berkarakternya manusia tidak terlepas dari peran penting dunia pendidikan. Pendidikan merupakan akses awal dalam pembentukan nilai masyarakat sesuai hasil penelitian Eviatul bahwa karakter akan terbentuk

melalui pembiasaan kegiatan yang positif melalui pendidikan islam(Eviatul Istifadah, 2020). Era industry sekarang menuntut akan perubahan dan tantangan moral. Lembaga pendidikan dituntut harus mampu memainkan peran untuk

mencapai tujuan pendidikan baik secara nasional maupun lokal.

Tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dijelaskan dalam pasal 3 bahwa

“pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab (Anggota IKAPI, 2016)

Sesuai dengan pasal 3 di atas terlihat bahwa tujuan dari pendidikan adalah membentuk, serta mengembangkan keterampilan dan membina karakter. Untuk menciptakan dan membantuk karakter, serta menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa maka dalam hal ini pendidikan agama memegang peran inti atau fungsi yang besar saat berada di lingkungan sosial (Edi Suhardono,

2016) dalam mencapai tujuan pendidikan secara nasional yaitu membentuk dan membangun peserta didik dalam hal ini untuk menjadikan anak yang berkarakter. Maka lembaga pendidikan islam melalui madrasah memberikan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola (Sindung Haryanto, 2012) dalam pelaksanaan pendidikan islam baik di sekolah formal maupun non formal seperti MDTA.

Melalui lembaga pendidikan islam, kementerian agama meluncurkan sebuah program pendidikan non formal dan informal menjadikan solusi untuk menambah jam dan pemenuhan pada pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan di sekolah formal (sekolah umum). Melalui program sekolah non formal dengan kegiatan Madrasah Diniyyah Takmiliyah Awaliyah. Kementerian agama memfasilitasi baik secara kurikulum, pedoman pelaksanaan pembelajaran serta biaya kegiatan MDTA.

Madrasah diniyyah merupakan tempat untuk memberikan pelayanan pendidikan agama pendidikan kepada siswa, bertujuan utnuk memberantasan

kebodohan, mencerdaskan anak, serta memberikan pembinaan dan pelatihan keterampilan bagi siswa yang diwadahi oleh kementriaan agama ((Muhaimin, 2010) Madrasah diniyyah program dari kegiatan yang dipayungi hukum oleh kementriaan agama yang dilaksanakan proses pembelajarannya di luar jam sekolah bertujuan untuk menyelaraskan, menambah dan menyempurnakan pembelajaran agama islam yang diberikan di sekolah formal terutama sekolah umum (Depertemen Agama RI, 2000) Madrasah diniyah dikatakan juga sebagai pendidikan keagamaan islam non formal yang melaksanakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum (Mujamil Qomar, 2015) dalam proses pendidikan MDTA menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kemenag.

Melihat fenomena belakangan ini anak mengalami krisis karakter, akhlak anak terbawa arus perkembangan zaman tanpa menghiraukan keadaan karakter, anak-anak menjadi dekat dengan teknologi yang berkembang terbawa arus waktu anak banyak dihabiskan oleh teknologi.

Karakter merupakan tabiat, watak, perangai kejiwaan, yang menjadikan seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Karakter berkaitan dengan nilai kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, antar sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terelisasi melalui pikiran, sikap, hukum, tatakrama budaya, dan adat istiadat ((FITRI, 2012) Karakter juga dikenal dengan pola fikir, bersikap, yang menjadi khas seseorang dalam kehidupan bersosial dalam keluarga maupun bermasyarakat (Mansur Muslich, 2011) banyak terlihat permasalahan yang terjadi dikalangan anak-anak tentang krisis karakter seperti, rendahnya tanggung jawab, kurang disiplin Karena mereka telah terbawa dan hanyut dengan kenyamanan yang disediakan oleh teknologi. Sehingga lupa dengan pokok nilai karakter sesungguhnya, terjadinya pembangkangan anak terhadap orangtua, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, tingginya angka kekerasan dan kenakalan pada anak-anak sekarang seperti *bullying* dan sebagainya.

Mengacu pada fenomena di atas, banyak pertanyaan yang timbul terutama tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap krisis karakter anak sekarang. Dengan hal ini Lembaga pendidikan yang berlatar belakang keislaman merasa terhimbau untuk mengurai permasalahan di atas. Terutama lembaga pendidikan non formal yang berbasis keislaman diharapkan mampu memberikan jalan keluar untuk permasalahan di atas tentu hal ini tidak terlepas dari peran dan dukungan orang tua dan partisipasi masyarakat.

Dewasa ini masyarakat melihat bahwa Madrasah Diniyyahlah mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter generasi. Pada dasarnya proses pembelajaran pada madrasah diniyyah lebih diarahkan pada penanaman nilai karakter sikap siswa, pengetahuan agama islam. Diharapkan Madrasah Diniyyah ini tidak hanya sebagai proses transfer, melainkan juga tempat untuk memperkuat, mengembangkan nilai kehidupan yang dirasa sangat perlu dalam menciptakan anak yang berkarakter juga memaknai nilai-nilai

karakter yang terkandung dalam ajaran islam itu sendiri, hal ini dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat anak mampu bertanggungjawab sehingga terciptanya hubungan sosial yang baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat (Suriyadi, 2013). Setidaknya ada beberapa macam nilai karakter yang perlu diketahui oleh anak untuk dijadikan sebagai pedoman untuk menjadi anak yang baik. (Religius, jujur, toleransi, disiplin, Kerja Keras, Kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan kepedulian sosial, tanggung jawab (Zubaedi, 2013)

Selain itu juga lembaga pendidikan islam yang disebut dengan madrasah diniyyah sudah dipayungi hukum oleh kementerian agama bekerjasama dengan pemerintah provinsi, kabupaten kota untuk melaksanakan kegiatan Madrasah Diniyyah artinya keberadaan MDTA sudah ada legalitas yang jelas dan juga memiliki kurikulum pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran di sekolah dan nilai-nilai

kehidupan sehari-hari (Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh, 2017)

Beberapa kajian terdahulu yang penulis sajikan pada penelitian yang dijadikan sebagai referensi dan acuan pelaksanaan penelitian lebih lanjut serta memberikan kontribusi yang signifikan pada penelitian, sehingga menjadi *State Of art* melalui pemaparan kajian dan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut hasil penelitian yang berkaitan yaitu: penelitian Siti Nabilah tentang peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al- Istiqomah dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Hasilnya menjelaskan bahwa hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah kota Serang dalam pembentukan karakter religius pada siswa sudah baik, dan ini memiliki korelasi dengan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang madrasah berikan. Hal ini akan berdampak kepada kehidupan siswa sehari-hari ketika di rumah.

Penelitian kedua yaitu, Dina Indriana, Kontribusi Madrasah Diniyah

Dalam Membentuk Karakter Anak. didapat jika kanak-kanak yang menjajaki aktivitas sekolah madrasah diniyah mayoritas mereka memiliki akhlak mulia serupa melaksanakan aktivitas keagamaan (mengaji, sholat jama'ah). Ini bisa dilihat jika para anak muda di komplek perumahan taman puri tersebut melakukan sholat di masjid, mengikuti kajian rutin seperti mengaji, kajian kitab-kitab keagamaan, berikan santunan kepada fakir miskin pada disaat bulan Ramadhan dan bulan Muharam, memperingati aktivitas maulid Nabi Muhammad SAW bersama warga di Masjid, bertabiat jujur serta sopan terhadap orang lain dan sebagainya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan tema yang sama yaitu tentang peran Madrasah Diniyah terhadap karakter anak lebih mendalam sehingga mampu memberikan kontribusi atau manfaat bagi sivitas akademika. Berdasarkan hal di atas penulis ingin menggali lebih

dalam bagaimana peran MDTA Baiturrahman kota Sungai Penuh dalam membentuk nilai karakter anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini untuk pengumpulan datanya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan sumber informan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung proses penelitian ((Basrowi dan Suwandi, 2008) Penelitian ini dilakukan di MDTA Baiturrahman Kota Sungai Penuh.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan ((Syafizal Helmi Situmorang, 2015), seperti melalui wawancara dari informannya yaitu, pembina MDTA, guru-guru MDTA dan siswa MDTA. Selanjutnya sumber data sekunder yaitu data yang secara tidak langsung mendukung, hasil penelitian yaitu melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2015) Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam memilah data yang diperlukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (Miles & Huberman, 2012). Kegiatan dalam teknik keabsahan data melalui teknik triangulasi.

HASIL & PEMBAHASAN

Peran Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah dalam pembentukan karakter

Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah merupakan program pendidikan agama islam yang dipayungi hukum oleh kementerian agama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentang pendidikan agama, membantu pembentukan dasar dalam perkembangan kepribadian manusia yang berkarakter dan unggul (Direktorat Pendidikan keagamaan: 2003). Keberadaan MDTA sangat direspon positif oleh masyarakat, besar harapan masyarakat untuk mendapatkan pelajaran agama dari kegiatan ini.

Madrasah Diniyyah Baiturrahman merupakan bagian dari lembaga

pendidikan islam yang bertujuan dan mempunyai kewajiban untuk mengajarkan pendidikan islam, menanamkan nilai karakter pada anak usia sekolah seperti disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati sesama, saling tolong-menolong.

Peran MDTA dalam pembentukan nilai karakter terhadap siswa pada MDTA Baiturrahman ini sesuai dasar teori dalam penelitian ini yaitu melalui 4 fungsionalisme dalam menjalankan peran untuk menanamkan nilai karakter seperti hal berikut:

1. Peran adaptasi, adaptasi adalah kegiatan koordinasi dari 2 keadaan yang lalu oleh siswa. Yaitu, pertama kemampuan mendasar dari nilai pengetahuan keagamaan yang telah mereka (siswa) dapatkan dari lingkungan keluarga, masyarakat atau sebelum mereka masuk MDTA, kedua pengetahuan yang mereka dapatkan pada saat siswa sudah di MDTA melalui proses pembelajaran, pengalaman, penyesuaian pengamalan keagamaannya. Proses adaptasi ini dilakukan bertujuan untuk penyamaan nilai pemahaman yang

mereka dapatkan sebelumnya dengan apa yang mereka dapatkan sekarang atau nantinya. Guru MDTA membiasakan siswa untuk mampu beradaptasi dengan hal-hal yang baru sehingga mampu membentuk nilai karakter pada anak yaitu mampu mengenali hal-hal baru, agar tidak ketinggalan.

Dibawah ini terlihat keadaan siswa Baiturrahman sebelum dan sesudah proses adaptasi:

Keadaan siswa di lingkungan keluarga, pada umumnya sebelum siswa memasuki kegiatan MDTA kondisi siswa untuk pengetahuan agama, baca tulis alqur'an pada tahap dasar, karena mereka kurang telah mendapatkan pendidikan agama di lingkungan keluarga. Lingkungan dan lokasi tempat tinggal siswa pada dasarnya juga melakukan proses pendidikan TPA di mushola mereka tempat tinggal, dan juga di sekolahan juga mendapatkan pendidikan agama walaupun hanya 2 jam saja. Namun kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh dan menambah wawasan

anak serta pengetahuan tentang ilmu agama.

Proses pendidikan siswa di lingkungan MDTA, dalam proses pendidikan terarah, terencana yang menjadi pokok dasar objek pembentukan adalah siswa itu sendiri. Melalui pendidikan agama di Diniyyah Takmiliah Awaliyah Baiturrahman lebih memfokuskan pada penanaman nilai karakter melalui proses pembelajaran dan pembiasaan (Suriyadi, 2013)

Proses pembelajaran dimulai dari jam 15,15 – 17.30 WIB setiap harinya kecuali hari Minggu. Sebelum proses pembelajaran di mulai santri dibiasakan untuk sholat jamaah, santri dibiasakan datang tepat waktu. Setelah sholat dilanjutkan untuk mengambil posisi masing-masing kelompok belajar. Dilanjutkan dengan murajaah hafalan (pembacaan ayat pendek).

Proses pembelajaran akan dilanjutkan setelah hafalan diulang secara bersama-sama dengan ketua oleh satu orang murid yang dilakukan secara bergiliran setiap harinya, pelajaran yang telah disusun

sesuai kurikulum pun dimulai seperti matapelajaran (alqur'an, fiqih, akhlak, sejarah islam, dan bahasa arab) dibimbing oleh guru yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk berani terampil, disiplin, dan menjaga nilai kesopanan baik dalam berbicara, berperilaku dan hal ini diberikan contoh pembiasaan dan keteladanan dari guru yang memandu proses belajar sesuai dengan latar belakang pendidikan. Terlaksananya pembelajaran yang efektif pada proses adaptasi ini seorang guru mesti memiliki strategi atau cara yang cocok untuk memudahkan siswa menerima pelajaran (Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdii dkk, 2019)) dan mampu saling berbaur saling dan saling membangun iklim belajar yang bagus di dalam kelas karena siswa berasal dari berbagai macam kalangan atau latarbelakang.

2. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan dari sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat perlu sebagai acuan pelaksanaan kegiatan agar lebih

terarah, salah satunya Lembaga Diniyyah Takmiliah Awaliyah memiliki tujuan yaitu untuk mencapai terbentuknya karakter unggul pada anak dan mampu membaca al-qur'an serta memahaminya serta menerapkannya karena konsepnya pendidikan pada anak yang baik yaitu pembelajaran al-qur'an baru mempersiapkan fisik dan mental ((Kadri, 2016). Tujuan dari MDTA Baiturrahman ini dalam proses pendidikan yakni siswa memiliki nilai karakter yang religius, seperti sholat, taat pada pencipta, saling menghargai sesama, disiplin, bertanggung jawab, mampu membaca dan memahami isi alqur'an dengan baik, berakhlak mulia.

Kegiatan pembelajaran di MDTA Baiturrahman menggunakan kurikulum yang disediakan oleh kementriaan agama dan dikembangkan sesuai kebutuhan santri dan keadaan madrasah. Kurikulum Proses pembelajaran yang digelar melalui pembiasaan dan keteladanan, memberikan kenyamanan, minat, motivasi siswa akan meningkat. matapelajaran yang diberikan ke

siswa berupa akhlak mengajarkan kebiasaan baik, fiqih mengarahkan siswa dalam melakukan ibadah sholat, untuk menjadi pribadi yang taat, mata pelajaran alqur'an mengajarkan siswa untuk mampu mendorong siswa gemar membaca al qur'an.

Kegiatan pembiasaan dalam proses belajar ini seperti sholat ashar berjamaah, hal ini akan mendorong perilaku keagamaan dalam aktifitas sehari-hari. Pembelajaran di madrasah juga mengajarkan norma, melalui peringatan hari-hari besar islam guna memberikan wawasan tentang keislaman, seperti kegiatan isra' mi'raj dan maulidan.

Sasaran terciptanya nilai karakter yang baik ini merupakan tujuan dari pendidikan secara nasional hal ini tertuang dalam undang-undang Sisdiknas. Artinya pendidikan islam mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan nasional. Bahwa tujuan pendidikan mengubah manusia menjadi lebih baik, baik dari pengetahuan, sikap dan akhlak (Tutuk Ningsih, 2019)

3. Integrasi Saling Keterkaitan , saling bekerjasama

Menjaga kenyamanan, keamanan, keselarasan seluruh komponen Madrasah Diniyyah, diperlukan adanya saling berintegrasi antara tujuan, materi, siswa dan gurunya, lingkungan keluarga dengan visi Madrasah Diniyyah dalam membina karakter siswa. Adapun beberapa gambaran integrasi yang digambarkan di Madrasah Diniyyah Baiturrahman yaitu seperti :

- a. Integrasi nilai pendidikan, melalui pelajaran fikih, tauhid, al qur'an, akhlak nilai -nilai kebaikan, karakter, perilaku dikombinasikan, dipadukan pada mata pelajaran tersebut guna siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Integrasi seluruh komponen madrasah, terciptanya keterpaduan, itu diawali dengan adanya komunikasi, saling berkaitan, saling berintegrasi satu sama lainnya. Contoh adanya keterpaduan, saling berintegrasi yaitu pada saat sholat ashar berjamaah, sholat berjamaah tidak

akan berjalan ketika siswa tidak disiplin, tidak adanya guru yang membimbing memfasilitasi kegiatan siswa. Dalam proses pendidikan siswa merupakan subjek sasaran pembentukan, siswa berpartisipasi dan menerima untuk mengikuti kegiatan melalui pembiasaan.

- c. Kerjasama sama orangtua dengan madrasah. Dalam proses pembentukan karakter anak tidak terlepas dari kerjasama lingkungan keluarga (orangtua) dengan sekolah. Karena ilmu yang mereka dapatkan di sekolah akan dilaksanakan di kehidupan keluarga, masyarakat dan itu perlu adanya bimbingan, pantauan orangtua. Maka dengan demikian diperlukan kerjasama orang dengan sekolah, guru untuk melahirkan karakter anak yang baik.

Setidaknya ada 3 komponen nilai karakter yang akan terbina ketika adanya proses saling berintegrasi yaitu terbentuknya pengetahuan moral, perasaan

moral, dan tindakan moral (Lickona, 2012).

4. Pemeliharaan Pola

Untuk menjadikan *system* pendidikan karakter yang konsisten diperlukan saling kerjasama, saling menjaga komunikasi. Sedikitnya pemeliharaan pola yang dilakukan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Baiturrahman seperti hal berikut:

a. Membiasakan rutinitas dengan kebiasaan, dimulai dari jadwal kegiatan, sholat jamaah, melakukan proses murajaah sebelum proses pembelajaran dimulai karena kegiatan yang baik dibiasakan dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan hasil yang baik, karena sudah terbiasa melakukan kegiatan sesuai dengan waktu, disiplin waktu dengan rasa bertanggung jawab.

Keluarga merupakan tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Proses pembinaan, pembiasaan, keteladanan bagi anak banyak terlihat dari orangtua atau dari keluarga dengan

membiasakan kebiasaan baik (Darosy Endah Hyoscyamina, 2011)

b. Adanya kebiasaan yang tidak tertulis. Kebiasaan ini dilakukan tanpa adanya ketidaksengajaan atau ketidaksesuaian dengan prosedur, alur kegiatan yang terjadi secara alami saja seperti guru memberikan *reward*, dan *punishment* pujian terhadap siswa dengan menggunakan bahasa yang bagus, pujian. Begitu juga dengan memberikan hukuman yang mampu membina mengarahkan siswa seperti yang dilakukan oleh guru yaitu menambah hafalan siswa. Hal ini bertujuan untuk guru mampu membimbing, mengawasi, mengarahkan melatih karakter disiplin siswa, siswa juga akan terbiasa dengan efek yang mereka dapatkan ketika melakukan sesuatu perbuatan dengan begitu siswa akan lebih berhati-hati dalam bersikap. Hal ini dibiasakan dimulai dari lingkungan sekolah akan dibiasakan di rumah atau lingkungan keluarga agar

terciptanya karakter yang baik. Dalam menjaga kebiasaan untuk menghasilkan nilai karakter melalui pemeliharaan pola yang dilakukan MDTA melalui kegiatan-kegiatan berikut seperti, membiasakan sholat tepat waktu dan berjamaah pada sholat ashar, sopan santun, disiplin (mematuhi) aturan, sabar, gemar dalam membaca al-qur'an, bersyukur.

SIMPULAN

Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah merupakan pendidikan keagamaan bersifat non formal, bertujuan untuk memberikan fasilitas pemenuhan pembelajaran agama yang didapatkan di sekolah umum. MDTA Baiturrahman Kota Sungai Penuh mempunyai peran terhadap pembentukan dan pembinaan karakter anak . adapun beberapa peran yang dilakukan oleh Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah melalui penerapan fungsi seperti, 1) Peran adaptasi, 2) pencapaian tujuan Integrasi Saling Keterkaitan saling bekerjasama, 3) Pemeliharaan Pola kegiatan .

Terbinanya karakter yang baik pada diri seorang anak hal ini tidak bisa

dilepaskan adanya peran dan tanggungjawab orangtua, guru, masyarakat atau lingkungan. Ketiga hal tersebut akan saling sinkron, saling bekerjasama demi menciptakan karakter anak yang baik.

Implikasi dari penelitian yaitu, dengan adanya pendidikan MDTA memberikan tawaran kemudahan dalam menanamkan nilai karakter pada anak dimulai dari sejak dini sesuai dengan teori pendidikan karakter pada anak. Melalui program pendidikan non formal keagamaan untuk bisa menjaga pola kegiatan dengan pembiasaan dan melatih membiasakan, melaksanakan kegiatan positif di lingkungan sekolah dan di rumah akan memudahkan terbentuknya karakter yang baik pada anak, masing-masing lingkungan (keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat) saling bekerja sama untuk menghasilkan yang lebih baik. Terlaksananya kegiatan pendidikan keagamaan non formal ini diharapkan pada pemangku dan pengambil kebijakan di tingkat daerah untuk membuat aturan regulasi pelaksanaan MDTA, agar pelaksanaan pendidikan MDTA lebih terarah untuk

menciptakan kota yang madani dimulai dari terbentuk karakter anak-anak yang baik.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pendidikan MDTA serta berkelanjutan dengan berbagai permasalahan yang cocok dengan kajian ilmu pendidikan islam dalam pembentukan karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah wa shalatu wassalamu ala rasulillah, Seagala Puji dan syukur kehadiran allah yang telah memberikan rahmat dan inayahNya. Ucapan terimakasih untuk ketua jurusan MPI telah memfasilitasi kegiatan penelitian matakuliah ini sebagai syarat tuntas matakuliah. Selanjutnya terimakasih untuk mahasiswa MPI telah bekerja secara bersama dalam pelaksanaan matakuliah dan observasi lapangan sehingga artikel dari penelitian ini bisa terselesaikan terimakasih juga untuk MDTA Baiturrahman telah memberikan kesediaan waktu untuk pelaksanaan penelitian. Selanjutnya pihak jurnal Tadbir Muwahhid semoga artikel ini bisa terbit untuk edisi tahun ini. Dan ucapan terimakasih untuk seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota Ikapi. (2016). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 Dan 3*. Ikapi.
- Basrowi Dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Cyrus T. Lalompoh & Kartini Ester Lalompoh. (2017). *Metode Pengembangan Moral Danlainilai Keadayaanbagi Anak Usia Dini*. Grasindo.
- Darosy Endah Hyoscyamina. (2011). *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Psikologi Undip*, 10 No 2 Ok.
- Depertemen Agama Ri. (2000). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Depag.
- Dina Indriana. 2021. *Kontribusi Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter Anak*. *Jurnal Tarbawiyah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Volume 05; Nomor 1, Juni 2021 p-ISSN: 2579-3241; e-ISSN: 2579-325X <https://doi.org/DOI> 10.32332/tarbawiyah.v5i1.3022
- Edi Suhardono. (2016). *Teori Peran : Konsep Derivasi Dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka.
- Eviatul Istifadah, Dkk. (2020). *Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri*. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No., 1-10.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdii Dkk. (2019). *Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. *Penelitian*

- Medan Agama*, 10 No 2.
- Kadri, R. A. S. & M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimanasekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Bumi Aksara.
- Mansur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensial*. Bumi Aksara.
- Miles & Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif* (Ui Press (Terj) (Ed.)).
- Muhaimin. (2010). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Nuansa.
- Mujamilqomar. (2015). *Dimensimanajemenpendidikan Islam*. Erlangga.
- Sindung Haryanto. (2012). *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Modern*. Ar-Ruzz Media.
- siti Nabilah, 2022. Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Istiqomah Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1915>. jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kulitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suriyadi. (2013). *Setratagi Pembelajaran Karakte*. Remaja Rosdakarya.
- Syafizal Helmi Situmorang. (2015). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Alfabeta.
- Tutuk Ningsih. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *Insania*, 24 No 2 Ju.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana Prenada Media Group.
- DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2, Oktober 2011.